



KATALOG BPS : 9302001.17

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI BENGKULU MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product
of Bengkulu Province by Industrial Origin*



2009



**Badan Pusat Statistik
Provinsi Bengkulu**

BPS – Statistics of Bengkulu Province

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI BENGKULU
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product
of Bengkulu Province by Industrial Origin*

2009

PDRB SEKTORAL PROVINSI BENGKULU MENURUT LAPANGAN USAHA 2009

*Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Province
By Industrial Origin
2009*

Nomor Publikasi/*Publication Number* : 17550.1002
Katalog BPS/*BPS Catalog* : 9302001.17

Ukuran Buku/*Book Size*: 21 x 29
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : viii + 49 halaman

Naskah/*Manuscript*:
Bidang Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Division Of Regional Accounts and Statistical Analysis

Gambar Kulit/*Cover design*:
Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik
Division of Data Processing Integration and Statistical Dissemination

Diterbitkan Oleh/*Published by* :
Kerjasama Bappeda Provinsi Bengkulu dengan
BPS Provinsi Bengkulu

*Boleh Dikutip Dengan Menyebut Sumbernya
May be Cited With Reference to the Source*

SAMBUTAN

Saya menyambut baik penerbitan buku Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu Tahun 2009 yang merupakan hasil kerjasama antara Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu dengan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Bengkulu yang disusun secara kontinyu setiap tahun.

Melalui buku ini diharapkan masyarakat dapat memahami perkembangan dan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, termasuk kontribusi masing-masing sektor ekonomi. Selain itu, masyarakat juga dapat memahami peningkatan pendapatan perkapita masyarakat yang merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan ekonomi Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan data yang akurat, diharapkan para pengambil keputusan dan masyarakat dapat merencanakan langkah-langkah yang lebih tepat dalam rangka berpartisipasi dan berkiprah dalam pembangunan di Provinsi Bengkulu. Dengan demikian pemberdayaan dan pengembangan potensi wilayah akan berlangsung lebih baik, sehingga memperkokoh kemandirian daerah dan mampu memberikan daya guna bagi masyarakat.

Akhirnya, saya berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Bengkulu, Agustus 2010

**KEPALA
BAPPEDA PROVINSI BENGKULU**

Ir. M. NASHSYAH, MM, MT
Pembina Utama Muda NIP. 110035066

KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Sektoral Provinsi Bengkulu merupakan publikasi rutin yang diterbitkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna data tentang informasi di bidang ekonomi khususnya perekonomian Provinsi Bengkulu.

Data yang disajikan dalam publikasi ini menggambarkan kinerja perekonomian Provinsi Bengkulu tahun 2005-2009 yang meliputi total PDRB atas dasar harga konstan dan harga berlaku, laju pertumbuhan ekonomi, struktur perekonomian, indeks implisit serta tingkat pendapatan per kapita. Disamping itu, disajikan pula tabel-tabel pokok yang sederhana dan mudah dipahami sehingga para pengguna data baik sebagai perencana, peneliti maupun penentu kebijakan dapat menganalisis data-data perekonomian Provinsi Bengkulu secara berkesinambungan.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan publikasi ini, diucapkan terima kasih. Disadari bahwa penyajian publikasi ini masih belum optimal, oleh karena itu, diharapkan saran dan kritik dari para pengguna data untuk perbaikan dan penyempurnaan publikasi berikutnya.

Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para pengguna data.

Bengkulu, Agustus 2010

BPS Provinsi Bengkulu
Kepala,

Drs. Carsadi, M.Si
NIP. 195501031977031001

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMBUTAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Umum	1
1.2 Pemakaian Tahun Dasar 2000	2
BAB II KONSEP DAN DEFINISI	4
2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar	4
2.2 Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar	4
2.3 Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor	5
2.4 Pendapatan Regional	5
2.5 Pendapatan Orang Seorang dan Pendapatan Yang Siap Dibelanjakan	6
BAB III METODOLOGI	7
3.1 Metode Langsung	7
3.2 Metode Tak Langsung	8
BAB IV PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	10
4.1 Penyajian Atas Dasar Harga Berlaku	10
4.2 Penyajian Atas Dasar Harga Konstan	10
BAB V KLASIFIKASI SEKTOR	13
BAB VI TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU	15

	Halaman
6.1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu	15
6.2. Sumber Pertumbuhan Ekonomi (<i>Source of Growth</i>)	19
6.3. Struktur Perekonomian Provinsi Bengkulu	21
6.3. PDRB Perkapita 2008	26
BAB VII PENUTUP	27
LAMPIRAN	29

<http://bengkulu.bps.go.id>

Daftar Gambar

	Halaman
Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009	17
Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu menurut Sektor Tahun 2009	19
Gambar 3. Kontribusi Sektoral terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2009	20
Gambar 4. Kontribusi Tiga Sektor Utama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009	21
Gambar 5. Distribusi Tiga Sektor Utama dalam Perekonomian Provinsi Bengkulu terhadap PDRB	22
Gambar 6. PDRB dan PDB per Kapita Tahun 2000-2009 (Rupiah)	26

Daftar Lampiran

	Halaman
Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009	30
Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009	32
Tabel 3. Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009	34
Tabel 4. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2005-2009	36
Tabel 5. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2005 – 2009	37
Tabel 6. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 Tahun 2005 – 2009	39
Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Tahun 2005-2009	41
Tabel 8. Indeks Berantai PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009	43
Tabel 9. Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Per Kapita Provinsi Bengkulu Tahun 2005 – 2009	45
Tabel 10. Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha Provinsi Bengkulu Tahun 2005 - 2009	46
Tabel 11. Laju Implisit PDRB Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha, Tahun 2005 – 2009	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Umum

Hakekat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya. Pembangunan manusia seutuhnya selama ini telah diimplementasikan pemerintah melalui pelaksanaan program pembangunan kesejahteraan rakyat dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Pembangunan kesejahteraan rakyat diterapkan melalui pembangunan di bidang pendidikan, kesehatan, ketenagakerjaan, dan lain-lain. Sedangkan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan diterapkan melalui pembangunan di berbagai sektor ekonomi, dengan tujuan untuk mempercepat laju pertumbuhan ekonomi dan pemerataan hasil-hasil pembangunan.

Untuk menyusun perencanaan dan penetapan berbagai kebijakan pembangunan ekonomi di berbagai sektor, yang di dalamnya juga telah tersirat perencanaan pembangunan kesejahteraan rakyat, dibutuhkan data statistik yang lengkap, akurat dan berkesinambungan. Demikian pula untuk mengevaluasi atau menilai telah sejauh mana tingkat keberhasilan pelaksanaan program pembangunan ekonomi dapat dicapai, memerlukan data statistik yang lengkap, akurat dan berkesinambungan sebagai alat ukurnya.

Salah satu data statistik yang lengkap, akurat, dan berkesinambungan yang dapat dijadikan sebagai alat untuk menyusun perencanaan dan kebijakan pembangunan di bidang ekonomi, dan sebagai alat ukur untuk mengevaluasi hasil pembangunan yang telah dicapai, dapat digunakan Produk Domestik Bruto (PDB) di tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di tingkat regional (kabupaten/kota dan provinsi). Informasi yang tercakup dalam PDB maupun PDRB yang dapat digunakan untuk berbagai keperluan tersebut di atas diantaranya adalah kinerja perekonomian yang digambarkan oleh total PDRB atas dasar harga konstan dan berlaku, pertumbuhan ekonomi, kontribusi sektor-sektor ekonomi, pergeseran struktur perekonomian, dan tingkat pendapatan perkapita penduduk. Dalam penggunaan yang

lebih luas, PDRB dapat dimanfaatkan untuk bahan perhitungan Dana Alokasi Umum dan untuk mengukur ketimpangan pembangunan atau disparitas pembangunan antar wilayah.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan akan statistik neraca regional bagi berbagai kepentingan, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu setiap tahun menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu. Pada tahun ini, BPS Provinsi Bengkulu kembali menerbitkan publikasi Produk Domestik Regional Bruto Sektoral Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009.

PDRB yang disajikan dalam publikasi tersebut dimuat dalam bentuk tabel-tabel sederhana serta disusun dalam bentuk series atau dari tahun ke tahun sehingga para pengguna data, perencana, penentu dan pengambil kebijakan dapat membandingkan dan mengikuti perkembangan perekonomian Bengkulu dari waktu ke waktu. PDRB terutama angka sementara dan angka sangat sementara setiap tahunnya selalu diperbaharui, sesuai dengan data pendukung yang terbaru. Hal ini dimaksudkan agar PDRB yang ditampilkan benar-benar riil dalam menggambarkan kondisi perekonomian Provinsi Bengkulu.

1.2 Pemakaian Tahun Dasar 2000

Badan Pusat Statistik (BPS) RI, beserta BPS Provinsi dan BPS Kabupaten/Kota, pada tahun 2004 telah menggunakan tahun dasar 2000 untuk penghitungan seri baru Produk Domestik Regional Bruto. Seri baru ini menggantikan seri lama yang menggunakan tahun dasar 1993. Dalam seri tahun dasar 2000 berbagai usaha penyempurnaan telah dilakukan, baik menyangkut metodologi, cara-cara penghitungan maupun cakupan sektoralnya. Perubahan tahun dasar tersebut dilakukan karena kondisi perekonomian sejak tahun 1993 sudah banyak mengalami perubahan terlebih pasca krisis yang terjadi pada pertengahan tahun 1997. Perubahan kondisi perekonomian tersebut mencakup harga, pola produksi, distribusi, konsumsi, jenis dan kualitas barang yang dihasilkan serta jenis-jenis kegiatan ekonomi yang baru.

Sebaliknya pemilihan tahun 2000 sebagai tahun dasar yang baru, didasarkan kepada pengamatan bahwa, perekonomian tahun 2000 pada skala nasional maupun regional dinilai cukup normal dan memadai dibandingkan dengan tahun-tahun sekitarnya. Selain itu, tahun dasar 2000 berada pada awal Rencana Pembangunan Nasional (REPENAS) 2000-2004, sehingga dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengukur perkembangan hasil-hasil pembangunan ekonomi yang dicapai dalam kurun waktu tersebut, maupun pada periode pembangunan berikutnya.

Selama era 1990-an , telah terjadi perubahan perekonomian Indonesia secara drastis yang ditunjukkan oleh adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 sehingga menyebabkan kondisi perekonomian mengalami keterpurukan. Kondisi perekonomian tersebut mulai memperlihatkan perbaikan secara bertahap sehingga memasuki tahun 2000, perekonomian nasional mulai stabil. Dengan stabilnya perekonomian pada saat itu, maka BPS mulai mengganti penghitungan PDB maupun PDRB dari tahun dasar 1993 menjadi tahun dasar 2000.

BAB II

KONSEP DAN DEFINISI

Perkembangan kinerja perekonomian dan tingkat kemakmuran masyarakat di suatu wilayah (*region*), dapat diamati melalui Produk Domestik Regional Bruto. Adapun konsep-konsep dan pendekatan yang digunakan dalam penyusunan Produk Domestik Regional Bruto yang selanjutnya disingkat dengan PDRB adalah sebagai berikut :

2.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Pasar

PDRB atas dasar harga pasar adalah jumlah nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi yang terjadi di suatu wilayah. Nilai produk (*output*) tersebut setelah dikurangi biaya antara menjadi nilai produk netto atau secara sektoral disebut juga nilai tambah bruto. Sedangkan biaya antara diartikan sebagai pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi yang bersifat habis dalam sekali pakai atau mempunyai umur pemakaian kurang dari satu tahun. Produksi netto atau nilai tambah bruto terdiri dari upah dan gaji, bunga, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tak langsung netto. Dengan demikian dapat disimpulkan PDRB atas dasar harga pasar merupakan penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu.

2.2 Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Harga Pasar

PDRN atas dasar harga pasar adalah Produk Domestik Regional Bruto dikurangi dengan penyusutan. Dengan pengertian lain komponen penyusutan dalam PDRN tidak ada lagi, sehingga perbedaan konsep netto dan bruto terletak pada komponen penyusutan. Penyusutan yang dimaksud di sini adalah nilai susutnya barang-barang modal yang terjadi selama barang-barang modal tersebut ikut serta dalam proses produksi dari seluruh sektor ekonomi.

2.3 Produk Domestik Regional Netto (PDRN) Atas Dasar Biaya Faktor

PDRN atas dasar biaya faktor diperoleh dari PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung netto. Pajak tak langsung netto merupakan pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Pajak tak langsung meliputi pajak penjualan, pajak tontonan, biaya ekspor dan impor dan lain-lain kecuali pajak pendapatan dan pajak perseroan. Pajak tak langsung umumnya dibedakan pada harga jual ataupun biaya produksi dari masing-masing unit produksi, sehingga langsung berakibat menaikkan harga barang. Subsidi merupakan dana yang diberikan pemerintah pada unit-unit produksi yang menghasilkan barang dan jasa yang menyangkut kepentingan umum, seperti subsidi BBM, beras, pupuk, angkutan dan sebagainya. Jadi pajak tak langsung meningkatkan harga jual produk sedangkan subsidi berpengaruh menurunkan harga jual.

2.4 Pendapatan Regional

Berdasarkan konsep-konsep yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa PDRN atas dasar biaya faktor, sebenarnya secara agregatif mencerminkan kemampuan daerah dalam menghasilkan pendapatan/balas jasa terhadap faktor-faktor produksi yang ikut ambil bagian dalam proses produksi di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Faktor produksi terdiri dari tenaga kerja (buruh), modal, tanah dan kewiraswastaan. Jelasnya PDRN atas dasar biaya faktor merupakan jumlah pendapatan yang berupa upah dan gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan yang timbul atau merupakan pendapatan yang berasal dari suatu wilayah. Pendapatan yang dihasilkan tersebut tidak seluruhnya menjadi pendapatan penduduk suatu wilayah karena keuntungan dari perusahaan yang pemiliknya berasal dari wilayah lain akan mengirim pendapatan tersebut ke luar wilayah. Sebaliknya, penduduk wilayah tersebut yang menanamkan modalnya di wilayah lain akan memperoleh pendapatan yang dikirim masuk ke wilayah tersebut. Namun, mengingat penyusunan neraca yang menggambarkan transaksi arus pendapatan antar wilayah (provinsi) masih sulit

dilakukan, maka konsep pendapatan regional yang sebenarnya belum dapat disajikan sehingga PDRN atas dasar biaya faktor untuk sementara dianggap konsep yang paling mendekati. Selanjutnya pendapatan regional perkapita diperoleh dari pendapatan regional dibagi dengan penduduk pertengahan tahun.

2.5 Pendapatan Orang Seorang dan Pendapatan Siap Dibelanjakan

Berdasarkan uraian di atas, maka konsep-konsep yang dipakai dalam pendapatan regional dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi penyusutan, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar.
2. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Harga Pasar dikurangi pajak tak langsung netto, akan sama dengan Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor.
3. Produk Domestik Regional Netto Atas Dasar Biaya Faktor ditambah pendapatan netto dari luar wilayah, akan sama dengan Pendapatan Regional.
4. Pendapatan Regional dikurangi pajak pendapatan perusahaan, keuntungan yang tidak dapat dibagikan serta iuran kesejahteraan sosial ditambah transfer yang diterima rumah tangga dan bunga netto atas hutang pemerintah, akan sama dengan Pendapatan Orang Seorang.
5. Pendapatan Orang Seorang dikurangi pajak rumah tangga dan transfer oleh rumah tangga, akan sama dengan Pendapatan yang Siap dibelanjakan (*Disposable Income*).

BAB III

METODOLOGI

Metode yang diterapkan dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sangat tergantung pada data yang tersedia dan asumsi serta pertimbangan-pertimbangan tertentu. Produk Domestik Regional Bruto dihitung melalui dua metode yaitu metode langsung dan metode tak langsung.

3.1 Metode Langsung

Metode langsung adalah penghitungan nilai tambah dari suatu lapangan usaha/sektor dengan mempergunakan data yang tersedia di daerah baik didapat melalui sensus maupun melalui survei dan inventarisasi data dari instansi-instansi pemerintah/swasta yang ada di daerah. Penghitungan ini mencakup semua produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh daerah sehingga karakteristik daerah akan tercermin melalui penggunaan metode ini. Metode langsung dapat dilakukan dengan mempergunakan tiga macam pendekatan yaitu :

3.1.1 Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Penghitungan PDRB melalui pendekatan produksi yaitu dengan menghitung nilai tambah dari barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jalan mengurangkan biaya antara dari masing-masing total produksi bruto tiap-tiap sektor/subsektor. Pendekatan ini banyak dipergunakan pada estimasi nilai tambah yang produksinya berbentuk barang seperti : pertanian, industri, pertambangan dan lain sebagainya.

3.1.2 Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pada pendekatan pendapatan, nilai tambah dari setiap kegiatan ekonomi diperkirakan dengan jalan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, surplus usaha serta penyusutan dan pajak tak langsung neto. Sektor pemerintahan dan usaha-usaha yang sifatnya tidak mencari untung, surplus usahanya biasanya tidak diperhitungkan. Adapun yang termasuk dalam surplus usaha di sini adalah bunga neto, sewa tanah dan keuntungan. Mengingat data pendapatan menurut pelaku ekonomi belum tersedia, maka penyusunan PDB/PDRB dengan pendekatan penapatan ini belum dapat dilakukan.

3.1.3 Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan dari segi pengeluaran bertitik tolak pada penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi sendiri di dalam suatu wilayah. Dalam hal ini perlu dipedomani bahwa total suplai atau penyediaan dari barang dan jasa merupakan penjumlahan dari penggunaan barang dan jasa sebagai input produksi (penggunaan antara) dan penggunaan akhir sebagai:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga.
2. Pengeluaran konsumsi pemerintah.
3. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba.
4. Pembentukan modal tetap domestik bruto.
5. Perubahan stok.
6. Ekspor netto (Ekspor - Impor).

3.2 Metode Tidak Langsung

Metode pendekatan alokasi (*allocation approach*) yaitu perhitungan nilai tambah sektor atau subsektor suatu wilayah (*region*) dengan mengalokasikan angka nasional dengan indikator-indikator yang dapat menunjukkan peranan provinsi tersebut. Sebagai alokator biasanya digunakan :

- a. Nilai (volume) produksi,
- b. Jumlah produksi fisik,
- c. Tenaga kerja,
- d. Penduduk, dan
- e. Indikator produksi lainnya yang erat kaitannya dengan sektor yang dihitung.

<http://bengkulu.bps.go.id>

BAB IV

PENYAJIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Produk Domestik Regional Bruto baik secara keseluruhan maupun secara sektoral umumnya disajikan dalam dua bentuk, yaitu penyajian atas dasar harga berlaku dan penyajian atas dasar harga konstan.

4.1 Penyajian Atas Dasar Harga Berlaku

Penyajian dalam bentuk seperti ini memperlihatkan besaran dari nilai tambah bruto masing-masing sektor, sesuai dengan keadaan pada tahun yang sedang berjalan. Dalam hal ini penilaian terhadap produksi, biaya antara ataupun nilai tambahnya dilakukan dengan menggunakan harga yang berlaku pada masing-masing tahun yang bersangkutan. Pada harga berlaku bila data dilihat secara runtun waktu (*series*), perkembangan PDRB/Pendapatan Regional yang meningkat dapat diartikan bahwa disamping peningkatan karena terjadinya peningkatan produksi, perkembangan tersebut juga dapat disebabkan karena adanya peningkatan harga. Oleh karena itu penyajian PDRB atas dasar harga berlaku masih dipengaruhi oleh faktor inflasi/deflasi.

4.2 Penyajian Atas Dasar Harga Konstan

Penyajian atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan harga tetap pada tahun dasar. Semua barang dan jasa yang dihasilkan, biaya antara yang digunakan ataupun nilai tambah masing-masing sektor dinilai berdasarkan pada harga tahun dasar. Penyajian seperti ini akan memperlihatkan perkembangan produktifitas secara riil karena pengaruh perubahan harga inflasi/deflasi sudah dihilangkan. Penyajian atas dasar harga konstan berguna antara lain untuk memberikan gambaran tentang perkembangan ekonomi baik secara keseluruhan maupun secara sektoral, untuk melihat perubahan struktur perekonomian Provinsi Bengkulu serta perencanaan

ekonomi lainnya. Estimasi output, biaya antara dan nilai tambah masing-masing sektor atas dasar harga konstan dapat digunakan beberapa cara berikut :

a. Revaluasi

Revaluasi merupakan cara yang dilakukan dengan menilai kembali baik produksi maupun biaya dengan harga-harga pada tahun dasar. Berbagai jenis produksi pada tahun penghitungan dikalikan dengan harga pada tahun dasar, demikian juga dengan biaya antara. Sehingga nilai tambah atas dasar harga konstan merupakan selisih antara nilai produksi dan biaya produksi masing-masing atas dasar harga konstan

b. Ekstrapolasi

Ekstrapolasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan menggerakkan nilai tambah pada tahun dasar berdasarkan indeks produksi atau indikator produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Apabila data produksi tidak tersedia, maka indikator produksi seperti jumlah tenaga kerja atau indikator lainnya digunakan sebagai ekstrapolatornya.

c. Deflasi

Deflasi merupakan cara yang dilakukan untuk memperoleh nilai tambah masing-masing tahun dengan cara menurunkan (men-*deflate*) nilai tambah atas dasar harga berlaku berdasarkan indeks harga produksi dari sektor atau subsektor yang bersangkutan. Jika indeks harga produksi tidak tersedia secara langsung, maka dapat digunakan indeks lainnya seperti indeks harga konsumen atau indeks harga perdagangan besar sebagai deflatornya.

d. Double Deflasi

Double deflasi merupakan cara yang hampir sama dengan cara deflasi di atas, hanya yang di-*deflate* bukan nilai tambah secara langsung, tetapi output dan biaya antaranya. Setelah output dan biaya antaranya di-*deflate* berdasarkan indeks harga masing-masing, maka nilai tambah diperoleh dari output dikurangi dengan biaya antara.

BAB V

KLASIFIKASI SEKTOR

Banyak ragam kegiatan ekonomi yang dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor kegiatan ekonomi tersebut menyangkut berbagai faktor yang mendukung proses produksi seperti tenaga kerja, modal, tanah, cara pengolahannya, bentuk badan hukum dan lain sebagainya mulai dari tingkat yang sederhana sampai tingkat yang lebih kompleks. Untuk keperluan pengolahan, penghitungan, analisis, penyajian dan klasifikasi pendapatan regional, maka berbagai macam kegiatan ekonomi tersebut perlu dikelompokkan ke dalam sektor-sektor sesuai dengan sifat dan jenis kegiatannya. Pengelompokan kegiatan ekonomi kedalam sektor-sektor ekonomi dikenal dengan klasifikasi sektor.

Penyusunan klasifikasi sektor untuk semua kegiatan ekonomi didasarkan pada *International Standard Industrial Classification (ISIC)* yang kemudian dimodifikasi menjadi *Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia (KLUI)*. Adapun pembagian sektor dan subsektor untuk seluruh kegiatan ekonomi berdasarkan KLUI tersebut, disusun sebagai berikut :

1. Sektor Pertanian
 - a. Subsektor Tanaman Bahan Makanan
 - b. Subsektor Tanaman Perkebunan
 - c. Subsektor Kehutanan
 - d. Subsektor Peternakan dan hasil-hasilnya.
 - e. Subsektor Perikanan
2. Sektor Pertambangan dan Penggalian
 - a. Subsektor Minyak dan Gas Bumi
 - b. Subsektor Pertambangan Tanpa Migas
 - c. Subsektor Penggalian

3. Sektor Industri Pengolahan
 - a. Subsektor Industri Minyak dan Gas
 - b. Subsektor Industri Tanpa Minyak dan Gas
4. Sektor Listrik, Gas dan Air Minum
 - a. Subsektor Listrik
 - b. Subsektor Gas Kota
 - c. Subsektor Air Bersih
5. Sektor Bangunan/Konstruksi
6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran
 - a. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran
 - b. Subsektor Perhotelan
 - c. Subsektor Restoran
7. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi
 - a. Subsektor Pengangkutan
 - b. Subsektor Komunikasi
8. Sektor Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya.
 - a. Subsektor Bank
 - b. Subsektor Lembaga Keuangan Tanpa Bank
 - d. Subsektor Jasa Penunjang Keuangan
 - e. Subsektor Sewa Bangunan
 - f. Subsektor Jasa Perusahaan
9. Sektor Jasa-Jasa
 - a. Subsektor Jasa Pemerintahan
 - b. Subsektor Jasa Swasta

BAB VI

TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI BENGKULU

6.1 Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang amat penting dalam analisis pembangunan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Mengingat pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada akhirnya akan menghasilkan balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan meningkat.

PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah tertentu atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada setiap tahun. PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada suatu tahun tertentu sebagai tahun dasar. Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2000, hal ini tentu mencerminkan struktur ekonomi terkini.

Untuk menghitung tingkat pertumbuhan ekonomi, digunakan PDRB atas dasar harga konstan 2000. Dengan menggunakan data atas dasar harga konstan, maka pertumbuhan PDRB yang diperoleh hanya mencerminkan pertumbuhan output yang dihasilkan perekonomian pada periode tertentu tanpa adanya pengaruh dari perubahan harga.

Memasuki tahun 2000, perekonomian Bengkulu memperlihatkan perkembangan setelah mengalami krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998. Hal ini

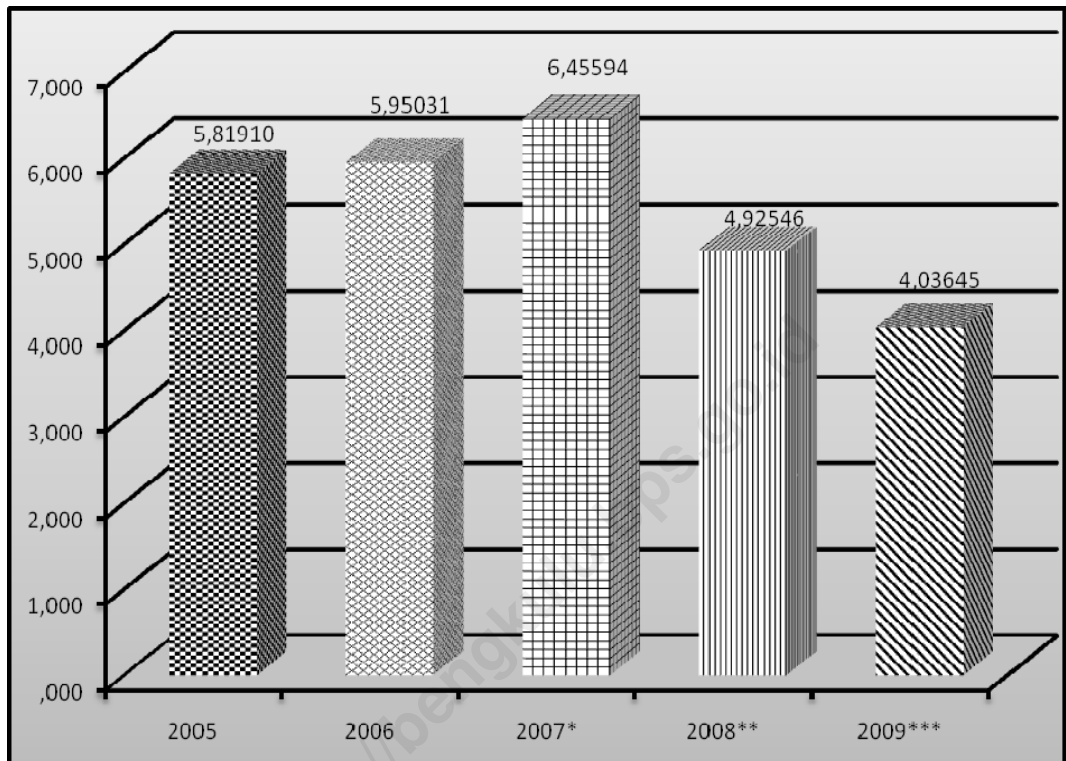
terlihat pada tahun 2005 pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu mencapai 5,82 persen dibandingkan dengan tahun 1998 dimana PDRB Provinsi Bengkulu mengalami kontraksi hingga mencapai 6,27 persen.

Namun, kebijakan mengurangi subsidi BBM pada Oktober 2005 berakibat pada kenaikan harga BBM yang cukup signifikan seperti kenaikan harga premium dan solar yang mencapai lebih dari 100 persen. Peristiwa ini sangat mempengaruhi situasi ekonomi, mengingat BBM merupakan faktor input produksi yang langsung maupun tidak langsung digunakan pada hampir setiap sektor ekonomi. Kenaikan BBM merupakan motor penggerak bagi kenaikan harga beberapa komoditas maupun nilai jasa. Peningkatan harga yang terjadi tersebut pada akhirnya akan menurunkan tingkat permintaan dan berdampak pada melesunya perekonomian.

Kondisi yang terjadi pada level nasional tidak terlalu berdampak pada perekonomian Provinsi Bengkulu. Hal ini terlihat dari masih tumbuhnya perekonomian Provinsi Bengkulu meskipun dengan percepatan yang rendah, dimana pada tahun 2006, perekonomian provinsi ini tumbuh sebesar 5,95 persen dan terus mengalami percepatan hingga tahun 2007 dimana perekonomian mampu tumbuh sebesar 6,46 persen.

Peristiwa ekonomi yang terjadi pada akhir tahun 2008 yang melanda dunia yaitu krisis global yang berawal dari krisis yang terjadi di Amerika Serikat, berimbas juga terhadap perekonomian Indonesia, tak terkecuali Provinsi Bengkulu hingga harga komoditas perkebunan seperti sawit dan karet terpuruk ke tingkat paling rendah sebagai akibat penurunan permintaan ekspor akan komoditi-komoditi tersebut. Akibatnya daya beli masyarakat mengalami penurunan yang akhirnya berdampak kepada melambatnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu, dimana pada tahun 2008 hanya tumbuh 4,93 persen. Hingga tahun 2009, perekonomian provinsi ini memperlihatkan indikasi bahwa Provinsi Bengkulu belum keluar dari dampak krisis global dan masih mengalami perlambatan dibandingkan tahun sebelumnya dan pada tahun ini perekonomian Provinsi Bengkulu hanya tumbuh sebesar 4,04 persen (Gambar 1).

Gambar 1. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009 (Persen)



Perkembangan perekonomian Provinsi Bengkulu menurut sektor industri disajikan pada Tabel 3. Pada tabel tersebut terlihat pertumbuhan sektor pertanian pada tahun 2009 sebesar 2,90 persen. Pertumbuhan sektor ini ditunjang oleh tingginya pertumbuhan subsektor perkebunan dan subsektor peternakan dengan pertumbuhan masing-masing sebesar 11,22 persen dan 6,89 persen. Sedangkan subsektor lainnya mengalami kontraksi sebesar 1,63 persen, 1,68 persen dan 3,49 persen masing-masing untuk subsektor pertanian tanaman pangan, kehutanan dan perikanan. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian tumbuh 2,38 persen dan pertumbuhan ini ditunjang oleh pertumbuhan yang terjadi pada subsektor pertambangan tanpa migas dan penggalian yang masing-masing tumbuh sebesar 2,03 persen dan 4,23 persen. Sektor ini sebenarnya memiliki potensi yang cukup besar

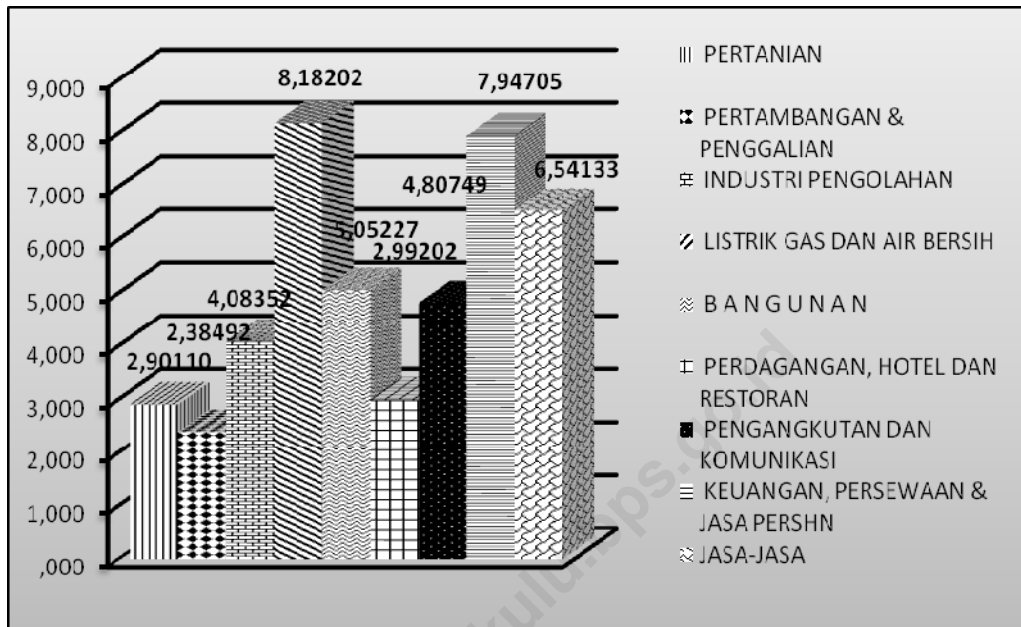
untuk dikembangkan, namun ketiadaan investor menyebabkan sektor ini belum berkembang seperti yang diharapkan.

Pada tahun 2009, sektor industri pengolahan mencatat pertumbuhan sebesar 4,08 persen. Pertumbuhan ini ditunjang oleh pertumbuhan yang cukup besar pada subsektor industri kertas dan barang cetakan dan subsektor industri pupuk, kimia dan barang dari karet yang masing-masing tumbuh sebesar 7,46 persen dan 6,82 persen. Sementara itu, sektor listrik, gas dan air bersih tumbuh cukup tinggi, yaitu sebesar 8,18 persen. Tingginya pertumbuhan sektor ini disumbang oleh subsektor air bersih dan listrik yang masing-masing tumbuh sebesar 9,11 persen dan 6,93 persen.

Sektor bangunan pada tahun 2009 mampu tumbuh sebesar 5,05 persen sedangkan perdagangan, hotel dan restoran tumbuh lebih lambat dengan pertumbuhan hanya sebesar 2,99 persen. Pertumbuhan pada sektor perdagangan, hotel dan restoran ini disumbang oleh pertumbuhan yang terjadi pada subsektor restoran dan perdagangan yang tumbuh sebesar 3,48 persen dan 2,98 persen. Sementara itu, sektor pengangkutan dan komunikasi tumbuh cukup moderat dengan laju sebesar 4,81 persen. Pertumbuhan pada sektor ini ditunjang oleh pertumbuhan pada subsektor komunikasi dengan pertumbuhan sebesar 20,10 persen dan subsektor transportasi dengan pertumbuhan sebesar 3,65 persen.

Sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan tumbuh 7,95 persen. Tingginya pertumbuhan sektor ini ditunjang oleh pertumbuhan yang tinggi pada subsektor lembaga keuangan tanpa bank dan subsektor bank yang masing-masing tumbuh sebesar 13,73 persen dan 8,55 persen. Sedangkan pertumbuhan sektor jasa-jasa sebesar 6,54 persen dan pertumbuhan sektor jasa-jasa ini ditunjang oleh pertumbuhan pada subsektor jasa pemerintahan umum dan jasa swasta masing-masing sebesar 7,80 persen dan 2,98 persen. Tingginya pertumbuhan pada jasa pemerintahan umum diakibatkan adanya kebijakan untuk menaikkan gaji PNS dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pegawai negeri sipil.

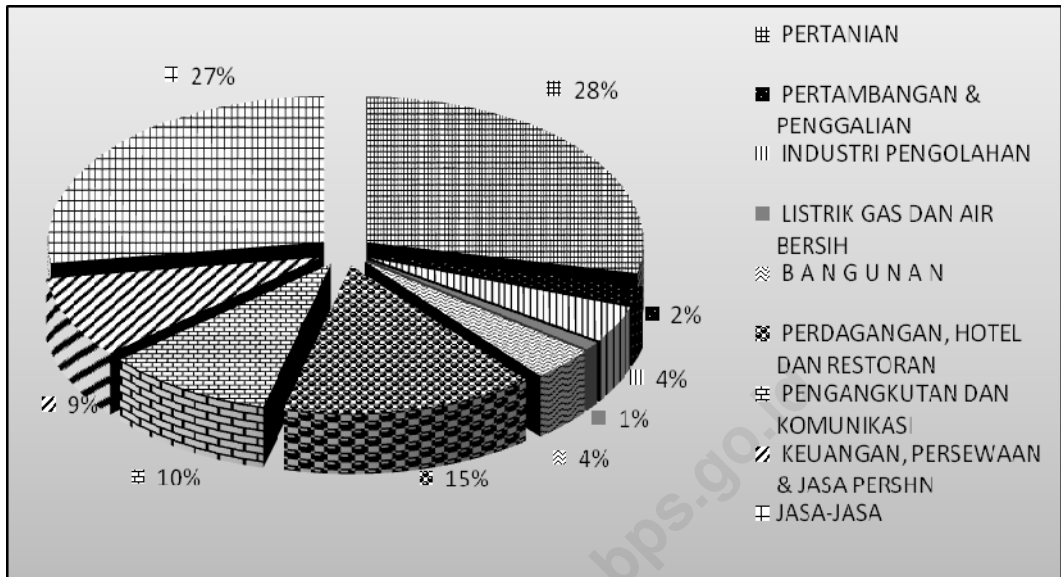
**Gambar 2. Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu menurut Sektor Tahun 2009
(Persen)**



6.2 Sumber Pertumbuhan Ekonomi (*Source of Growth*)

Pada subbab ini dibahas kontribusi (andil) masing-masing sektor dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu tahun 2009. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada tahun 2009, didorong oleh pertumbuhan yang terjadi pada sektor pertanian dengan kontribusi sebesar 28,37 persen. Sektor lain yang memberikan kontribusi terbesar kedua adalah sektor jasa-jasa disusul oleh sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan besar kontribusi masing-masing sebesar 27,30 persen dan 14,79 persen. Sedangkan sektor yang memiliki kontribusi terkecil adalah sektor listrik, gas dan air bersih, sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan dengan kontribusi masing-masing sebesar 0,91 persen, 2,07 persen dan 4,03 persen.

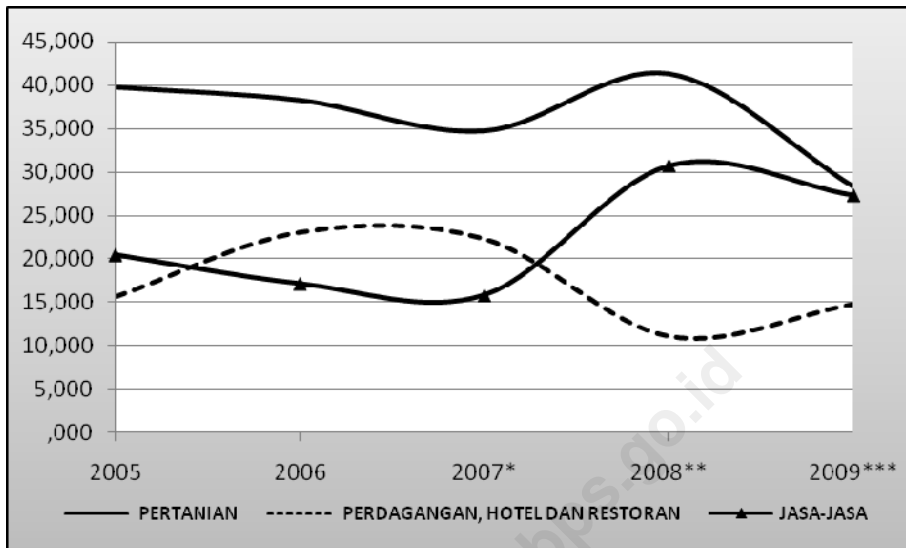
Gambar 3. Kontribusi Sektoral terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2009



Besarnya kontribusi sektor pertanian dalam pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi masih bertumpu pada sektor ini. Oleh sebab itu, pengambil kebijakan harus memberikan perhatian yang serius terhadap sektor ini mengingat penurunan produksi pada sektor ini akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Gejala penurunan produksi sektor pertanian terlihat dari perubahan porsi sektor pertanian dan kontribusinya terhadap perekonomian yang semakin menurun. Seperti terlihat pada Gambar 4, selama periode 2005-2009, kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi menurun dari 39,78 persen pada tahun 2005 menjadi 28,37 persen yang berarti terjadi penurunan kontribusi sebesar 29 persen. Sebaliknya terjadi pada sektor jasa-jasa dimana besarnya kontribusi sektor ini naik sebesar 34 persen dari 20,43 persen pada tahun 2005 menjadi 27,30 persen pada tahun 2009. Sedangkan kontribusi sektor perdagangan, hotel dan restoran relatif stabil selama periode 2005-2009 meskipun sempat berfluktuasi.

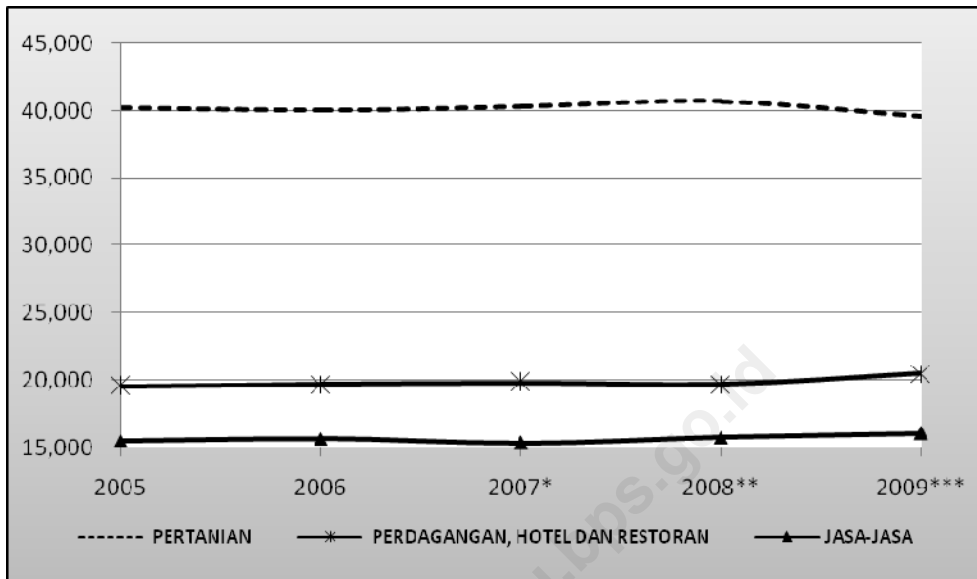
Gambar 4. Kontribusi Tiga Sektor Utama terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bengkulu Tahun 2005-2009 (Persen)



6.3 Struktur Perekonomian Bengkulu

Potensi ekonomi Bengkulu dapat dilihat dari struktur perekonomiannya yang didasari pada PDRB atas dasar harga berlaku. Berdasarkan PDRB atas dasar harga berlaku, perekonomian provinsi didominasi oleh sektor pertanian dengan peranan sebesar 39,58 persen. Meskipun peran sektor ini masih dominan, namun dilihat dari trennya terlihat gejala penurunan peranan dari sektor ini (Gambar 5). Walaupun sektor pertanian memiliki peranan yang besar terhadap perekonomian, namun sektor ini memiliki produktifitas tenaga kerja yang rendah dan didominasi oleh tenaga kerja tidak dibayar (pekerja keluarga) sehingga pertumbuhan yang terjadi pada sektor ini belum mampu memberikan manfaat terhadap masyarakat (petani). Petani tetap dalam kemiskinan dan cenderung kian kehilangan tanah sebagai asetnya yang menyebabkan banyaknya keluarga miskin di pedesaan. Oleh sebab itu, pemerintah harus memberikan perhatian yang serius dalam upaya meningkatkan produktifitas di sektor pertanian.

Gambar 5. Distribusi Tiga Sektor Utama dalam Perekonomian Provinsi Bengkulu terhadap PDRB (Persen)



Sektor pertanian harus mendapatkan perhatian serius mengingat peranannya yang penting dalam perekonomian Bengkulu. Pertama, sektor pertanian menyerap tenaga kerja terbesar yaitu lebih dari 50 persen tenaga kerja terserap di sektor pertanian. Kedua, sektor pertanian dapat digunakan untuk mendukung perkembangan sektor industri dengan adanya keterkaitan melalui pengembangan agroindustri. Ketiga, komoditas ekspor andalan berupa komoditas pertanian seperti sawit, karet, kopi, kakao merupakan sumber devisa yang diperlukan oleh bangsa. Keempat, keberhasilan sektor pertanian dalam menciptakan pendapatan regional, menjadi sumber tabungan masyarakat untuk membiayai investasi sehingga tidak tergantung pada sumber pendanaan luar.

Dalam perkembangannya, sektor pertanian menghadapi berbagai paradoks yakni (1) makin besar dorongan pertanian menumbuhkan sektor lain, makin kecil perannya dalam pertumbuhan ekonomi ; (2) makin mengecil tingkat pertumbuhan pertanian, makin besar bagian angkatan kerja baru yang terserap oleh sektor tersebut ; (3) makin berkembang sektor ekonomi di luar pertanian, makin sulit pekerja keluar dari sektor pertanian berhubung lemahnya daya saing di bursa tenaga kerja ; (4) semakin

intensif petani gurem mengekspansi lahan, semakin besar ancaman pelestarian lingkungan.

Sementara itu, sektor pertambangan dan penggalian memiliki peranan sebesar 3,42 persen. Rendahnya peranan sektor pertambangan dan penggalian terjadi sebagai akibat tidak adanya upaya dalam mengembangkan sektor tersebut. Hal ini terjadi karena untuk mengembangkan sektor ini selain diperlukan dana yang besar (investor) juga diperlukan sumberdaya manusia yang mampu menguasai teknologi serta adanya dampak kerusakan alam yang mungkin ditimbulkan.

Pada sisi lain, peran industri pengolahan dalam memacu pertumbuhan ekonomi Bengkulu pada tahun 2009 hanya sebesar 3,93 persen. Peran tersebut terutama disumbangkan oleh industri kecil dan rumah tangga yang ada di wilayah ini. Selama periode 2005–2009, peran sektor industri pengolahan hanya berkisar 3 sampai 4 persen dan besarnya peranan ini diperoleh dari peranan subsektor industri makanan, minuman dan tembakau, sedangkan industri lainnya seperti tekstil, barang kulit dan alas kaki, barang kayu dan hasil hutan lainnya, kertas dan barang cetakan, pupuk, kimia dan barang dari karet dan industri lainnya, memiliki peran yang kecil dalam memacu perekonomian Provinsi Bengkulu.

Sektor listrik, gas dan air bersih perannya tidak besar dalam perekonomian Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2009, peran sektor ini sebesar 0,48 persen dan ini merupakan peran terkecil terhadap penciptaan PDRB. Sementara itu, sektor konstruksi tumbuh seiring dengan perkembangan pembangunan fisik seperti pembangunan pusat-pusat pembelajaran, pembangunan kantor-kantor pemerintahan di kabupaten/kota dan sebagainya. Meskipun pembangunan fisik dapat dirasakan, namun peranan sektor konstruksi terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu masih relatif kecil yaitu sekitar 3 persen.

Secara konvensional, sektor konstruksi dikategorikan kedalam sektor utilitas. Hal ini mengandung pengertian bahwa keberadaan sektor konstruksi adalah untuk membantu perkembangan sektor ekonomi lainnya untuk memasuki tahap kemajuan. Dengan demikian sektor konstruksi hadir mengikuti perkembangan dan perluasan skala

ekonomi sektor riil. Sektor konstruksi masih tetap atraktif dan prospektif karena faktor jumlah penduduk yang terus meningkat, tanah yang tersedia masih luas, perekonomian yang terus tumbuh, serta permintaan masyarakat yang apresiasip.

Sektor perdagangan, hotel dan restoran berperan cukup besar dalam memacu perekonomian Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2009 peran sektor ini terhadap perekonomian sudah mencapai 20,47 persen. Sektor ini merupakan sektor sekunder, yang bermakna bahwa sektor yang melanjutkan kegiatan dari sektor-sektor primer seperti sektor pertanian, sektor industri dan sektor pertambangan. Bila ketiga sektor ini banyak memproduksi produknya maka sektor perdagangan juga akan semakin meningkat produk-produk yang akan dijualnya. Besarnya peranan sektor ini berasal dari tiga subsektor yang membentuknya; perdagangan, hotel dan restoran yang masing-masing memiliki peranan terhadap perekonomian sebesar 19,28 persen, 0,16 persen dan 1,04 persen.

Sementara itu, peran sektor pengangkutan dan komunikasi pada tahun 2009 terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu mencapai 8,55 persen, subsektor pengangkutan 7,92 persen dan subsektor komunikasi 0,63 persen. Subsektor pengangkutan sebagai pendorong pembangunan sosial ekonomi masyarakat di suatu wilayah, berperan penting dalam meningkatkan mobilitas penduduk maupun barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Pada tahap awal pembangunan suatu wilayah, ketersediaan sarana dan prasarana serta berbagai fasilitas lainnya termasuk sarana dan prasarana pengangkutan selalu menjadi perhatian utama pemerintah. Pembangunan subsektor pengangkutan dapat mendatangkan manfaat bagi masyarakat sekitarnya sejauh jasa yang dihasilkannya mampu memenuhi tuntutan kebutuhan masyarakat.

Diantara berbagai jenis angkutan, angkutan jalan raya merupakan alat yang paling efisien untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam tahap awal pembangunan. Meskipun demikian, bagi wilayah yang sudah melampaui tahap awal pembangunan, penggunaan jalan raya untuk kebutuhan angkutan masyarakat akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan masyarakat. Pengangkutan jalan raya merupakan moda transportasi yang paling mudah ditemukan

serta digunakan dalam berbagai kepentingan. Peran subsektor angkutan jalan raya terhadap perekonomian Provinsi Bengkulu sebesar 6,01 persen tahun 2009.

Peran sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan diharapkan mampu menjadi perantara antara perkembangan sektor-sektor ekonomi yang ada. Hal ini dikarenakan sektor ini terutama sub sektor keuangan merupakan sektor perantara (*intermediary sector*) antara pelaku ekonomi yang mengalami surplus pendanaan (rumah tangga) dan pelaku ekonomi yang memerlukan pendanaan (perusahaan). Oleh sebab itu kemajuan sektor ini dapat menjadi indikator bagi kemajuan dari sektor-sektor lainnya. Peranan sektor ini tahun 2009 mencapai 4,49 persen, sedikit lebih tinggi dari tahun 2008 yang mencapai 4,36 persen.

Sektor jasa-jasa mencakup sektor jasa pemerintahan umum dan swasta. Jasa pemerintahan umum mencakup belanja pegawai pemerintah yang mencakup kegiatan administrasi pemerintahan dan kegiatan jasa pemerintah lainnya seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa sosial kemasyarakatan. Sedangkan subsektor jasa swasta meliputi kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan, jasa hiburan dan rekreasi serta jasa perorangan dan rumah tangga. Selama tahun 2009, peran sektor jasa di dalam perekonomian Provinsi Bengkulu mencapai 16,03 persen.

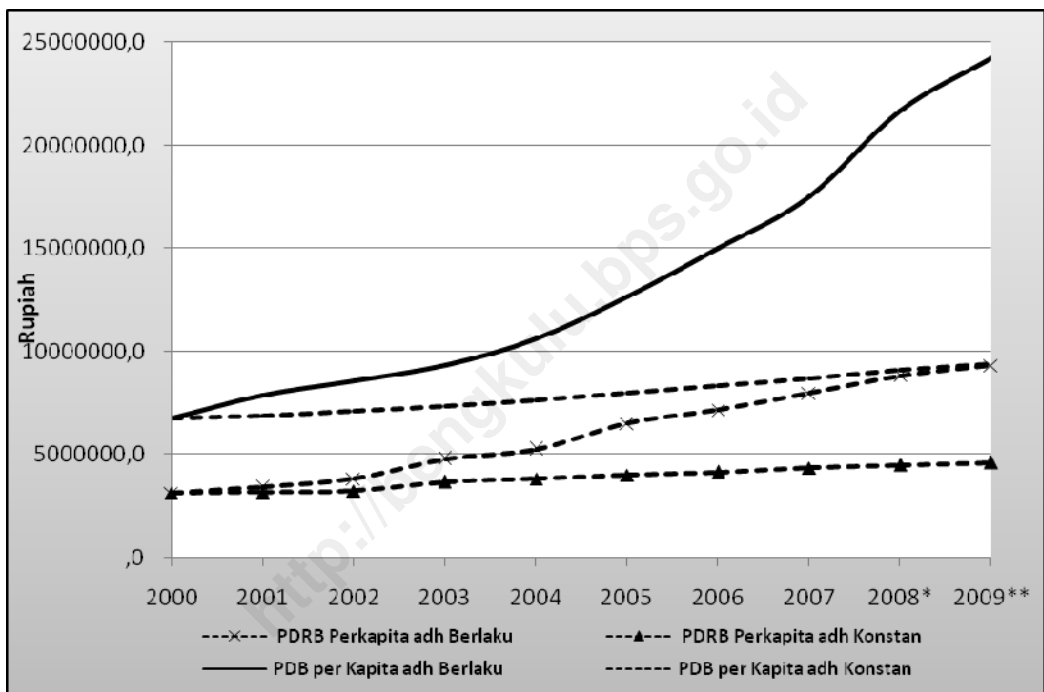
6.4 PDRB Perkapita 2009

Tingkat pendapatan penduduk Provinsi Bengkulu tahun 2009 yang dapat tercermin dari nilai PDRB perkapita atas dasar harga berlaku mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan PDRB perkapita tahun 2008. Bila pada tahun 2008 nilai PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu sebesar 8,83 juta rupiah, maka pada tahun 2009 terjadi peningkatan sebesar 5,49 persen hingga menjadi 9,32 juta rupiah. Apabila dibandingkan dengan nasional, maka tingkat PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu masih berada di bawah rata-rata nasional. Pada tahun 2009 nilai PDB perkapita nasional telah mencapai 24,26 juta rupiah, meningkat 11,98 persen dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai 21,67 juta rupiah.

Sementara itu bila ditinjau dari harga konstan, maka tingkat pendapatan atau nilai riil PDRB perkapita penduduk Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 mengalami

peningkatan sebesar 2,48 persen bila dibandingkan dengan tahun 2008, yakni dari 4,50 juta rupiah pada tahun 2008 menjadi 4,61 juta rupiah pada tahun 2009. Sementara itu, PDB perkapita nasional pada tahun 2009 berdasarkan harga konstan mencapai 9,41 juta rupiah atau meningkat 3,26 persen bila dibandingkan dengan tahun 2008 yang mencapai 9,11 juta rupiah.

Gambar 6. PDRB dan PDB per Kapita Tahun 2000-2009 (Rupiah)



Bab VII

PENUTUP

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu pada tahun 2009 hanya sebesar 4,04 persen dan ini menunjukkan perlambatan dibandingkan pertumbuhan yang terjadi pada tahun sebelumnya. Banyak faktor yang mempengaruhi perlambatan ini, antara lain terjadinya penurunan produksi pada komoditi pertanian seperti padi yang menyebabkan pertumbuhan sektor pertanian ini mengalami perlambatan. Mengingat sektor pertanian memiliki peran yang terbesar maka perlambatan yang terjadi pada sektor ini mengakibatkan perlambatan pertumbuhan perekonomian secara keseluruhan.

Oleh sebab itu, pemerintah sebagai pengambil kebijakan seyogjanya memberikan perhatian yang khusus untuk meningkatkan produktifitas sektor pertanian sehingga pertumbuhan output sektor ini akan mengalami percepatan. Revitalisasi sektor pertanian juga perlu dilakukan sehingga dapat menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi penduduk pedesaan, meningkatkan pendapatan melalui peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta untuk mengurangi kemiskinan. Revitalisasi pertanian dapat dilakukan antara lain melalui reformasi agraria sehingga memiliki langkah-langkah mendasar yang kuat dan bervisi jangka panjang. Disamping itu, perlu juga diperhatikan infrastruktur yang sangat penting dalam sektor pertanian ini, yaitu irigasi. Dengan irigasi juga penggunaan pupuk dan bibit yang baik akan meningkatkan produktifitas dan nilai tambah yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat pertanian.

Sektor lain yang harus mendapat perhatian adalah sektor industri. Pemerintah seyogjanya membuat kebijakan untuk mengembangkan sektor industri khususnya sektor industri yang berbasis pertanian seperti industri pengolahan CPO, karet dan sebagainya. Hal ini mengingat Provinsi Bengkulu merupakan penghasil komoditi kelapa sawit dan karet yang potensial disamping komoditi-komoditi pertanian lainnya. Pemerintah dapat mengundang pihak swasta untuk dapat menanamkan modalnya di

Provinsi Bengkulu dengan melakukan berbagai upaya seperti perbaikan infrastruktur seperti perbaikan jalan, revitalisasi pelabuhan, dan tersedianya listrik yang memadai untuk pengembangan sektor industri. Tersedianya infrastruktur yang baik dan berkurangnya hambatan-hambatan terhadap investasi seperti penyederhanaan perizinan, mengurangi tumpang tindih kebijakan antara pusat dan daerah, akan memperbaiki struktur ongkos industri dan ini menjadi daya tarik bagi para investor.

Sesungguhnya partisipasi masyarakat Bengkulu dalam pembangunan ekonomi cukup tinggi, namun karena keterbatasan kemampuan dan ketrampilan serta perilaku ekonomi masyarakat yang belum mampu menggerakkan roda perekonomian sesuai dengan tuntutan menyebabkan PDRB per kapita masing-masing penduduk relatif rendah. Pelaku ekonomi di daerah ini pada umumnya memiliki profil usaha kecil dan menengah, manajemen tradisional, orientasi kedalam, penggunaan teknologi sederhana, bergerak di sektor riil dan masih bertumpu pada proyek-proyek pemerintah.

Pembangunan sumber daya manusia (SDM) sepatutnya menjadi perhatian pemerintah dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakatnya agar dapat lebih produktif dalam meningkatkan output. Dengan meningkatnya produktifitas masyarakat, khususnya masyarakat pertanian, maka akan memacu berkembangnya sektor primer (pertanian hingga industri pengolahan). Berkembangnya sektor primer dan didukung oleh sektor utilitas yang baik akan memacu sektor-sektor lainnya seperti sektor perdagangan, keuangan dan jasa-jasa untuk tumbuh lebih cepat.

LAMPIRAN
TABEL-TABEL POKOK

<http://bengkulu.pps.go.id>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005-2009

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	4.077.708,07	4.566.247,21	5.187.162,28	5.902.188,25	6.147.550,36
	a. Tanaman Bahan Makanan	1.899.564,00	2.085.765,21	2.361.652,89	2.809.052,48	2.942.678,12
	b. Tanaman Perkebunan	1.100.547,00	1.255.335,00	1.492.641,94	1.436.843,97	1.418.834,86
	c. Peternakan	326.835,00	372.483,00	420.939,78	517.997,88	570.704,90
	d. Kehutanan	186.683,00	208.390,00	208.227,58	249.450,27	264.290,52
	e. Perikanan	564.079,07	644.274,00	703.700,09	888.843,65	951.041,96
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	324.249,32	370.314,00	458.820,62	499.242,16	531.285,54
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	270.565,00	307.920,00	387.388,76	417.766,56	444.459,79
	c. Penggalian	53.684,32	62.394,00	71.431,86	81.475,60	86.825,75
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	401.755,27	455.817,00	510.464,51	569.364,66	610.300,14
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2) Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Tanpa Migas	401.755,27	455.817,00	510.464,51	569.364,66	610.300,14
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	302.543,00	343.035,00	387.917,93	429.186,12	458.558,45
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	1.047,00	1.164,00	1.292,98	1.364,43	1.662,81
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	28.252,00	32.235,00	37.557,60	39.884,97	41.980,83
	4) Kertas dan Barang Cetak	1.394,00	1.523,00	1.707,39	1.796,34	1.986,21
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	58.963,00	67.024,00	69.693,61	83.781,91	92.516,85
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	995,00	1.125,00	1.281,03	1.603,42	1.699,53
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0,00		0,00	0,00	0,00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	5.389,00	6.123,00	6.918,04	7.358,70	7.332,49
	9) Barang Lainnya	3.172,27	3.588,00	4.095,93	4.388,77	4.562,98
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	49.464,56	55.097,00	62.528,40	67.989,53	74.264,24
	a. Listrik	22.535,00	25.222,00	29.335,33	32.647,25	35.077,34
	b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air Bersih	26.929,56	29.875,00	33.193,07	35.342,28	39.186,90
5.	BANGUNAN	300.488,00	340.493,00	394.942,65	439.980,56	473.815,55

Lanjutan Tabel : 1

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.982.440,18	2.244.313,00	2.552.479,81	2.855.151,14	3.180.262,43
	a. Perdagangan Besar & Eceran	1.859.450,00	2.103.955,00	2.392.371,26	2.682.285,37	2.994.440,92
	b. Perhotelan	11.935,00	13.265,00	18.685,08	23.917,82	24.351,54
	c. Restoran	111.055,18	127.093,00	141.423,47	148.947,95	161.469,98
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	951.543,88	1.050.042,00	1.159.536,15	1.254.350,09	1.327.770,19
	a. Pengangkutan	899.913,00	991.225,00	1.093.103,28	1.170.238,61	1.230.063,86
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	690.354,00	757.904,00	826.029,55	884.418,85	933.078,12
	3) Angkutan Laut	162.057,00	179.473,00	201.338,84	217.364,32	223.800,29
	4) Angk. Sungai, Danau & Penyeberangan	6.989,00	7.693,00	8.603,43	9.018,03	9.362,40
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	23.475,00	26.963,00	35.996,98	36.500,88	38.309,78
	6) Jasa Penunjang Angkutan	17.038,00	19.192,00	21.134,48	22.936,53	25.513,26
	b. Komunikasi	51.630,88	58.817,00	66.432,87	84.111,48	97.706,33
	1) Pos dan Telekomunikasi	49.173,88	56.024,00	62.114,73	79.064,79	91.843,95
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	2.457,00	2.793,00	4.318,14	5.046,69	5.862,38
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	478.362,00	529.454,00	576.691,68	632.637,19	697.163,40
	a. Bank	115.475,00	128.925,00	137.469,65	147.207,36	166.319,43
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKU)	77.058,00	85.054,00	89.757,65	98.262,21	113.600,81
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	237.805,00	261.433,00	289.820,45	322.787,12	350.364,18
	e. Jasa Perusahaan	48.024,00	54.042,00	59.643,93	64.380,50	66.878,98
9.	JASA-JASA	1.568.439,26	1.785.227,00	1.971.718,36	2.281.998,57	2.490.195,26
	a. Pemerintahan Umum	1.104.530,00	1.263.655,00	1.409.272,63	1.700.426,40	1.875.845,66
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	1.104.530,00	1.263.655,00	1.409.272,63	1.700.426,40	1.875.845,66
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	463.909,26	521.572,00	562.445,73	581.572,17	614.349,59
	1) Sosial Masyarakat	110.845,00	121.325,00	128.209,06	138.120,04	155.915,67
	2) Hiburan dan Rekreasi	18.997,00	21.153,00	22.827,98	23.783,50	25.623,11
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	334.067,26	379.094,00	411.408,69	419.668,63	432.810,81
PDRB		10.134.450,54	11.397.004,21	12.874.344,46	14.502.902,16	15.532.607,11

Keterangan : *) Angka Sementara ***) Angka Sangat Sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bengkulu
Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005-2009

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	2.481.395,28	2.623.533,05	2.771.877,84	2.915.127,89	2.999.698,75
	a. Tanaman Bahan Makanan	1.127.862,91	1.179.519,03	1.252.344,89	1.351.017,88	1.328.966,13
	b. Tanaman Perkebunan	780.607,49	833.962,01	895.782,86	929.663,56	1.033.971,81
	c. Peternakan	182.698,89	195.031,06	201.840,20	217.750,35	232.760,16
	d. Kehutanan	109.508,99	114.962,54	109.985,48	101.443,67	99.735,66
	e. Perikanan	280.717,00	300.058,40	311.924,41	315.252,43	304.265,00
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	198.488,88	211.515,11	247.762,27	258.957,39	265.133,31
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	166.033,00	176.874,95	209.809,13	217.362,25	221.778,66
	c. Penggalian	32.455,88	34.640,16	37.953,14	41.595,14	43.354,65
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	256.100,06	269.872,82	285.545,90	294.456,32	306.480,50
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2) Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Tanpa Migas	256.100,06	269.872,82	285.545,90	294.456,32	306.480,50
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	188.516,00	198.601,61	212.117,41	216.946,99	225.329,83
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	711,62	741,94	766,54	781,82	817,09
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	19.119,11	20.524,37	21.418,65	20.696,64	20.983,63
	4) Kertas dan Barang Cetak	928,26	962,80	1.026,72	1.033,05	1.110,08
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	40.061,68	41.964,61	42.964,12	47.502,59	50.743,47
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	733,25	761,99	828,05	896,23	906,67
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	3.721,65	3.918,15	4.005,69	4.163,41	4.099,84
	9) Barang Lainnya	2.308,48	2.397,36	2.418,72	2.435,59	2.489,90
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	27.108,23	28.790,62	31.105,04	33.216,00	35.933,74
	a. Listrik	10.986,23	11.818,99	12.820,95	14.127,41	15.106,52
	b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air Bersih	16.122,00	16.971,63	18.284,09	19.088,59	20.827,21
5.	BANGUNAN	180.693,00	191.390,03	206.421,18	218.683,11	229.731,57

Lanjutan Tabel : 2

(Juta Rupiah)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	1.254.312,51	1.339.933,23	1.435.118,95	1.473.651,68	1.517.743,60
a.	Perdagangan Besar & Eceran	1.172.791,00	1.253.479,02	1.341.137,58	1.377.422,52	1.418.469,71
b.	Perhotelan	6.485,00	6.825,46	9.388,47	11.532,80	11.630,40
c.	Restoran	75.036,51	79.628,75	84.592,90	84.696,36	87.643,49
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	539.862,96	564.810,87	596.537,58	609.100,32	638.382,74
a.	Pengangkutan	510.176,79	532.903,02	562.395,20	566.220,38	586.882,02
1)	Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2)	Angkutan Jalan Raya	372.303,00	387.641,88	405.841,11	406.169,95	422.953,40
3)	Angkutan Laut	105.452,44	110.461,43	116.877,40	120.867,11	122.813,90
4)	Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	4.478,37	4.714,82	4.818,67	4.873,42	4.995,89
5)	Angkutan Udara/Penerbangan	16.477,63	17.902,94	21.893,58	20.664,10	21.013,29
6)	Jasa Penunjang Angkutan	11.465,36	12.181,95	12.964,44	13.645,80	15.105,54
b.	Komunikasi	29.686,17	31.907,85	34.142,38	42.879,94	51.500,72
1)	Pos dan Telekomunikasi	28.176,80	30.304,14	32.443,72	40.765,96	48.668,18
2)	Jasa Penunjang Komunikasi	1.509,37	1.603,71	1.698,66	2.113,98	2.832,54
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	294.626,11	310.486,95	325.360,24	336.704,64	363.462,73
a.	Bank	68.791,39	72.705,62	76.230,78	78.555,81	85.269,74
b.	Lembaga Keuangan Tanpa Bank (Asrs+NonKUC)	51.460,29	53.647,36	55.060,81	57.521,75	65.421,92
c.	Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00		0,00	0,00
d.	Sewa Bangunan	143.503,96	151.611,93	159.645,35	165.382,70	176.747,24
e.	Jasa Perusahaan	30.870,47	32.522,03	34.423,30	35.244,38	36.023,83
9.	JASA-JASA	1.006.777,31	1.070.293,04	1.137.675,03	1.244.131,43	1.325.514,18
a.	Pemerintahan Umum	711.466,00	757.355,56	812.419,89	919.473,48	991.182,54
1)	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	711.466,00	757.355,56	812.419,89	919.473,48	991.182,54
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b.	S w a s t a	295.311,31	312.937,48	325.255,14	324.657,95	334.331,64
1)	Sosial Masyarakat	69.618,82	72.925,72	75.170,15	78.575,13	85.853,41
2)	Hiburan dan Rekreasi	12.200,37	12.962,89	13.416,49	13.610,47	14.476,39
3)	Perorangan dan Rumah Tangga	213.492,12	227.048,87	236.668,50	232.472,35	234.001,84
P D R B		6.239.364,35	6.610.625,72	7.037.404,03	7.384.028,77	7.682.081,12

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 3. Pertumbuhan PDRB Provinsi Bengkulu
Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005 - 2009

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	5,82	5,73	5,65	5,17	2,90
	a. Tanaman Bahan Makanan	5,60	4,58	6,17	7,88	-1,63
	b. Tanaman Perkebunan	6,50	6,83	7,41	3,78	11,22
	c. Peternakan	4,80	6,75	3,49	7,88	6,89
	d. Kehutanan	5,20	4,98	-4,33	-7,77	-1,68
	e. Perikanan	5,74	6,89	3,95	1,07	-3,49
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7,17	6,56	17,14	4,52	2,38
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	7,30	6,53	18,62	3,60	2,03
	c. Penggalian	6,50	6,73	9,56	9,60	4,23
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1,72	5,38	5,81	3,12	4,08
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	1,72	5,38	5,81	3,12	4,08
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	1,26	5,35	6,81	2,28	3,86
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	3,25	4,26	3,32	1,99	4,51
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	4,23	7,35	4,36	-3,37	1,39
	4) Kertas dan Barang Cetak	1,35	3,72	6,64	0,62	7,46
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	2,45	4,75	2,38	10,56	6,82
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	4,23	3,92	8,67	8,23	1,16
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	2,38	5,28	2,23	3,94	-1,53
	9) Barang Lainnya	4,25	3,85	0,89	0,70	2,23
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	6,92	6,21	8,04	6,79	8,18
	a. Listrik	7,49	7,58	8,48	10,19	6,93
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	6,54	5,27	7,73	4,40	9,11
5.	BANGUNAN	5,35	5,92	7,85	5,94	5,05

Lanjutan Tabel : 3

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	4,48	6,83	7,10	2,68	2,99
a.	Perdagangan Besar & Eceran	4,38	6,88	6,99	2,71	2,98
b.	Perhotelan	5,53	5,25	37,55	22,84	0,85
c.	Restoran	5,92	6,12	6,23	0,12	3,48
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	6,47	4,62	5,62	2,11	4,81
a.	Pengangkutan	6,36	4,45	5,53	0,68	3,65
1)	Angkutan Rel	-	-	-	-	-
2)	Angkutan Jalan Raya	5,69	4,12	4,69	0,08	4,13
3)	Angkutan Laut	7,93	4,75	5,81	3,41	1,61
4)	Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	5,95	5,28	2,20	1,14	2,51
5)	Angkutan Udara/Penerbangan	12,66	8,65	22,29	-5,62	1,69
6)	Jasa Penunjang Angkutan	5,73	6,25	6,42	5,26	10,70
b.	Komunikasi	8,46	7,48	7,00	25,59	20,10
1)	Pos dan Telekomunikasi	8,17	7,55	7,06	25,65	19,38
2)	Jasa Penunjang Komunikasi	14,17	6,25	5,92	24,45	33,99
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	7,85	5,38	4,79	3,49	7,95
a.	Bank	8,55	5,69	4,85	3,05	8,55
b.	Lembaga Keuangan Tanpa Bank	7,37	4,25	2,63	4,47	13,73
c.	Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
d.	Sewa Bangunan	7,96	5,65	5,30	3,59	6,87
e.	Jasa Perusahaan	6,63	5,35	5,85	2,39	2,21
9.	JASA-JASA	7,48	6,31	6,30	9,36	6,54
a.	Pemerintahan Umum	7,42	6,45	7,27	13,18	7,80
1)	Adm. Pemerintahan & Pertahanan	7,42	6,45	7,27	13,18	7,80
2)	Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
b.	S w a s t a	7,64	5,97	3,94	-0,18	2,98
1)	Sosial Masyarakat	7,12	4,75	3,08	4,53	9,26
2)	Hiburan dan Rekreasi	6,82	6,25	3,50	1,45	6,36
3)	Perorangan dan Rumah Tangga	7,85	6,35	4,24	-1,77	0,66
P D R B		5,82	5,95	6,46	4,93	4,04

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 4. Sumber Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2005-2009

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	39,78	38,29	34,76	41,33	28,37
	a. Tanaman Bahan Makanan	17,43	13,91	17,06	28,47	-7,40
	b. Tanaman Perkebunan	13,89	14,37	14,49	9,77	35,00
	c. Peternakan	2,44	3,32	1,60	4,59	5,04
	d. Kehutanan	1,58	1,47	-1,17	-2,46	-0,57
	e. Perikanan	4,44	5,21	2,78	0,96	-3,69
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,87	3,51	8,49	3,23	2,07
	a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Pertambangan Tanpa Migas	3,29	2,92	7,72	2,18	1,48
	c. Penggalian	0,58	0,59	0,78	1,05	0,59
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	1,26	3,71	3,67	2,57	4,03
	a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	1) Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2) Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Industri Tanpa Migas	1,26	3,71	3,67	2,57	4,03
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	0,69	2,72	3,17	1,39	2,81
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,00	0,01
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,23	0,38	0,21	-0,21	0,10
	4) Kertas dan Barang Cetak	0,00	0,01	0,01	0,00	0,03
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0,28	0,51	0,23	1,31	1,09
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	0,01	0,01	0,02	0,02	0,00
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,03	0,05	0,02	0,05	-0,02
	9) Barang Lainnya	0,03	0,02	0,01	0,00	0,02
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,51	0,45	0,54	0,61	0,91
	a. Listrik	0,22	0,22	0,23	0,38	0,33
	b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	c. Air Bersih	0,29	0,23	0,31	0,23	0,58
5.	BANGUNAN	2,67	2,88	3,52	3,54	3,71
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	15,66	23,06	22,30	11,12	14,79
	a. Perdagangan Besar & Eceran	14,34	21,73	20,54	10,47	13,77
	b. Perhotelan	0,10	0,09	0,60	0,62	0,03
	c. Restoran	1,22	1,24	1,16	0,03	0,99
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,56	6,72	7,43	3,62	9,82
	a. Pengangkutan	8,89	6,12	6,91	1,10	6,93
	1) Angkutan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	2) Angkutan Jalan Raya	5,84	4,13	4,26	0,09	5,63
	3) Angkutan Laut	2,26	1,35	1,50	1,15	0,65
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,07	0,06	0,02	0,02	0,04
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	0,54	0,38	0,94	-0,35	0,12
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0,18	0,19	0,18	0,20	0,49
	b. Komunikasi	0,67	0,60	0,52	2,52	2,89
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,62	0,57	0,50	2,40	2,65
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,05	0,03	0,02	0,12	0,24
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	6,25	4,27	3,49	3,27	8,98
	a. Bank	1,58	1,05	0,83	0,67	2,25
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank(Asrs+NonKUD)	1,03	0,59	0,33	0,71	2,65
	c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	d. Sewa Bangunan	3,08	2,18	1,88	1,66	3,81
	e. Jasa Perusahaan	0,56	0,44	0,45	0,24	0,26
9.	JASA-JASA	20,43	17,11	15,79	30,71	27,30
	a. Pemerintahan Umum	14,33	12,36	12,90	30,88	24,06
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	14,33	12,36	12,90	30,88	24,06
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	b. Swasta	6,11	4,75	2,89	-0,17	3,25
	1) Sosial Kemasyarakatan	1,35	0,89	0,53	0,98	2,44
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,23	0,21	0,11	0,06	0,29
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	4,53	3,65	2,25	-1,21	0,51
	Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
	Pertumbuhan Ekonomi	5,82	5,95	6,46	4,93	4,04

Tabel 5. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Bengkulu
Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005 – 2009

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	40,24	40,07	40,29	40,70	39,58
	a. Tanaman Bahan Makanan	18,74	18,30	18,34	19,37	18,95
	b. Tanaman Perkebunan	10,86	11,01	11,59	9,91	9,13
	c. Peternakan	3,22	3,27	3,27	3,57	3,67
	d. Kehutanan	1,84	1,83	1,62	1,72	1,70
	e. Perikanan	5,57	5,65	5,47	6,13	6,12
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,20	3,25	3,56	3,44	3,42
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	2,67	2,70	3,01	2,88	2,86
	c. Penggalian	0,53	0,55	0,55	0,56	0,56
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	3,96	4,00	3,96	3,93	3,93
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	3,96	4,00	3,96	3,93	3,93
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	2,99	3,01	3,01	2,96	2,95
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,28	0,28	0,29	0,28	0,27
	4) Kertas dan Barang Cetakan	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0,58	0,59	0,54	0,58	0,60
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
	9) Barang Lainnya	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,49	0,48	0,49	0,47	0,48
	a. Listrik	0,22	0,22	0,23	0,23	0,23
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0,27	0,26	0,26	0,24	0,25
5.	BANGUNAN	2,97	2,99	3,07	3,03	3,05

Lanjutan Tabel : 5

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	19,56	19,69	19,83	19,69	20,47
	a. Perdagangan Besar & Eceran	18,35	18,46	18,58	18,49	19,28
	b. Perhotelan	0,12	0,12	0,15	0,16	0,16
	c. Restoran	1,10	1,12	1,10	1,03	1,04
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	9,39	9,21	9,01	8,65	8,55
	a. Pengangkutan	8,88	8,70	8,49	8,07	7,92
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	6,81	6,65	6,42	6,10	6,01
	3) Angkutan Laut	1,60	1,57	1,56	1,50	1,44
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,07	0,07	0,07	0,06	0,06
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	0,23	0,24	0,28	0,25	0,25
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0,17	0,17	0,16	0,16	0,16
	b. Komunikasi	0,51	0,52	0,52	0,58	0,63
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,49	0,49	0,48	0,55	0,59
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,02	0,03	0,03	0,04
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	4,72	4,65	4,48	4,36	4,49
	a. Bank	1,14	1,13	1,07	1,02	1,07
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,76	0,75	0,70	0,68	0,73
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2,35	2,29	2,25	2,23	2,26
	e. Jasa Perusahaan	0,47	0,47	0,46	0,44	0,43
9.	JASA-JASA	15,48	15,66	15,32	15,73	16,03
	a. Pemerintahan Umum	10,90	11,09	10,95	11,72	12,08
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	10,90	11,09	10,95	11,72	12,08
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	4,58	4,58	4,37	4,01	3,96
	1) Sosial Masyarakat	1,09	1,06	1,00	0,95	1,00
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,19	0,19	0,18	0,16	0,16
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3,30	3,33	3,20	2,89	2,79
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 6. Distribusi Produk Domestik Regional Bruto
Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan 2000
menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005 – 2009

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	39,77	39,69	39,39	39,48	39,05
	a. Tanaman Bahan Makanan	18,08	17,84	17,80	18,30	17,30
	b. Tanaman Perkebunan	12,51	12,62	12,73	12,59	13,46
	c. Peternakan	2,93	2,95	2,87	2,95	3,03
	d. Kehutanan	1,76	1,74	1,56	1,37	1,30
	e. Perikanan	4,50	4,54	4,43	4,27	3,96
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	3,18	3,20	3,52	3,51	3,45
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	2,66	2,68	2,98	2,94	2,89
	c. Penggalian	0,52	0,52	0,54	0,56	0,56
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	4,10	4,08	4,06	3,99	3,99
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	4,10	4,08	4,06	3,99	3,99
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	3,02	3,00	3,01	2,94	2,93
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,31	0,31	0,30	0,28	0,27
	4) Kertas dan Barang Cetak	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	0,64	0,63	0,61	0,64	0,66
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	0,06	0,06	0,06	0,06	0,05
	9) Barang Lainnya	0,04	0,04	0,03	0,03	0,03
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	0,43	0,44	0,44	0,45	0,47
	a. Listrik	0,18	0,18	0,18	0,19	0,20
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	0,26	0,26	0,26	0,26	0,27

Lanjutan Tabel : 6

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	B A N G U N A N	2,90	2,90	2,93	2,96	2,99
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	20,10	20,27	20,39	19,96	19,76
	a. Perdagangan Besar & Eceran	18,80	18,96	19,06	18,65	18,46
	b. Perhotelan	0,10	0,10	0,13	0,16	0,15
	c. Restoran	1,20	1,20	1,20	1,15	1,14
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	8,65	8,54	8,48	8,25	8,31
	a. Pengangkutan	8,18	8,06	7,99	7,67	7,64
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	5,97	5,86	5,77	5,50	5,51
	3) Angkutan Laut	1,69	1,67	1,66	1,64	1,60
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	0,26	0,27	0,31	0,28	0,27
	6) Jasa Penunjang Angkutan	0,18	0,18	0,18	0,18	0,20
	b. Komunikasi	0,48	0,48	0,49	0,58	0,67
	1) Pos dan Telekomunikasi	0,45	0,46	0,46	0,55	0,63
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	0,02	0,02	0,02	0,03	0,04
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN DAN & PERSHN	4,72	4,70	4,62	4,56	4,73
	a. Bank	1,10	1,10	1,08	1,06	1,11
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	0,82	0,81	0,78	0,78	0,85
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	2,30	2,29	2,27	2,24	2,30
	e. Jasa Perusahaan	0,49	0,49	0,49	0,48	0,47
9.	JASA-JASA	16,14	16,19	16,17	16,85	17,25
	a. Pemerintahan Umum	11,40	11,46	11,54	12,45	12,90
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	11,40	11,46	11,54	12,45	12,90
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	4,73	4,73	4,62	4,40	4,35
	1) Sosial Masyarakat	1,12	1,10	1,07	1,06	1,12
	2) Hiburan dan Rekreasi	0,20	0,20	0,19	0,18	0,19
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	3,42	3,43	3,36	3,15	3,05
P D R B		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 7. Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Bengkulu
Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha
Tahun 2005 - 2009

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	127,98	135,31	142,96	150,35	154,71
	a. Tanaman Bahan Makanan	122,54	128,15	136,06	146,78	144,39
	b. Tanaman Perkebunan	134,65	143,86	154,52	160,37	178,36
	c. Peternakan	134,41	143,48	148,49	160,19	171,24
	d. Kehutanan	119,13	125,07	119,65	110,36	108,50
	e. Perikanan	133,07	142,24	147,87	149,45	144,24
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	122,51	130,56	152,93	159,84	163,65
	a. Minyak dan Gas Bumi					
	b. Pertambangan Tanpa Migas	121,97	129,94	154,13	159,68	162,93
	c. Penggalian	125,36	133,80	146,59	160,66	167,46
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	131,92	139,01	147,09	151,68	157,87
	a. Industri Migas					
	1) Pengilangan Minyak Bumi					
	2) Gas Alam Cair					
	b. Industri Tanpa Migas	131,92	139,01	147,09	151,68	157,87
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	133,31	140,44	150,00	153,41	159,34
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	133,01	138,68	143,28	146,13	152,73
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	124,95	134,13	139,98	135,26	137,13
	4) Kertas dan Barang Cetak	116,32	120,65	128,66	129,45	139,11
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	129,57	135,72	138,96	153,63	164,12
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	136,04	141,37	153,63	166,28	168,21
	7) Logam Dasar Besi dan Baja					
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	126,36	133,03	136,00	141,36	139,20
	9) Barang Lainnya	137,49	142,78	144,06	145,06	148,30
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	150,15	159,47	172,29	183,98	199,04
	a. Listrik	133,54	143,66	155,84	171,72	183,63
	b. Gas Kota					
	c. Air Bersih	164,06	172,71	186,06	194,25	211,94

Lanjutan Tabel : 7

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	B A N G U N A N	119,02	126,06	135,96	144,04	151,32
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	131,21	140,17	150,13	154,16	158,77
	a. Perdagangan Besar & Eceran	130,93	139,94	149,72	153,78	158,36
	b. Perhotelan	149,63	157,49	216,62	266,10	268,35
	c. Restoran	134,35	142,57	151,46	151,65	156,92
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	130,47	136,49	144,16	147,20	154,27
	a. Pengangkutan	129,73	135,51	143,01	143,99	149,24
	1) Angkutan Rel					
	2) Angkutan Jalan Raya	128,11	133,39	139,65	139,77	145,54
	3) Angkutan Laut	126,39	132,40	140,09	144,87	147,20
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan					
	5) Angkutan Udara/Penerbagan	166,12	180,49	220,72	208,33	211,85
	6) Jasa Penunjang Angkutan	123,36	131,07	139,49	146,82	162,53
	b. Komunikasi	144,47	155,28	166,16	208,68	250,64
	1) Pos dan Telekomunikasi	143,99	154,86	165,79	208,32	248,70
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	154,17	163,81	173,51	215,93	289,33
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	127,09	133,93	140,35	145,24	156,78
	a. B a n k	127,94	135,22	141,78	146,10	158,59
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	123,36	128,60	131,99	137,89	156,82
	c. Jasa Penunjang Keuangan					
	d. Sewa Bangunan	128,60	135,86	143,06	148,20	158,39
	e. Jasa Perusahaan	124,73	131,40	139,08	142,40	145,55
9.	JASA-JASA	125,59	133,52	141,92	155,20	165,36
	a. Pemerintahan Umum	121,62	129,46	138,88	157,18	169,43
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	121,62	129,46	138,88	157,18	169,43
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya					
	b. S w a s t a	136,33	144,47	150,16	149,88	154,35
	1) Sosial Masyarakat	125,75	131,72	135,78	141,93	155,07
	2) Hiburan dan Rekreasi	137,89	146,51	151,63	153,83	163,61
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	140,09	148,98	155,30	152,54	153,55
P D R B		128,17	135,79	144,56	151,68	157,80

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 8. Indeks Berantai PDRB Provinsi Bengkulu Atas Dasar Harga Konstan menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	105,82	105,73	105,65	105,17	102,90
	a. Tanaman Bahan Makanan	105,60	104,58	106,17	107,88	98,37
	b. Tanaman Perkebunan	106,50	106,84	107,41	103,78	111,22
	c. Peternakan	104,80	106,75	103,49	107,88	106,89
	d. Kehutanan	105,20	104,98	95,67	92,23	98,32
	e. Perikanan	105,74	106,89	103,95	101,07	96,51
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	107,17	106,56	117,14	104,52	102,38
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	107,30	106,53	118,62	103,60	102,03
	c. Penggalian	106,50	106,73	109,56	109,60	104,23
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	101,72	105,38	105,81	103,12	104,08
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	101,72	105,38	105,81	103,12	104,08
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	101,26	105,35	106,81	102,28	103,86
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	103,25	104,26	103,32	101,99	104,51
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	104,23	107,35	104,36	96,63	101,39
	4) Kertas dan Barang Cetak	101,35	103,72	106,64	100,62	107,46
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	102,45	104,75	102,38	110,56	106,82
	6) Semen dan Barang Galian Bukan Logam	104,23	103,92	108,67	108,23	101,16
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	102,38	105,28	102,23	103,94	98,47
	9) Barang Lainnya	104,25	103,85	100,89	100,70	102,23
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	106,92	106,21	108,04	106,79	108,18
	a. Listrik	107,49	107,58	108,48	110,19	106,93
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	106,54	105,27	107,73	104,40	109,11

Lanjutan Tabel : 8

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5.	B A N G U N A N	105,35	105,92	107,85	105,94	105,05
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	104,48	106,83	107,10	102,68	102,99
	a. Perdagangan Besar & Eceran	104,38	106,88	106,99	102,71	102,98
	b. Perhotelan	105,53	105,25	137,55	122,84	100,85
	c. Restoran	105,92	106,12	106,23	100,12	103,48
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	106,47	104,62	105,62	102,11	104,81
	a. Pengangkutan	106,36	104,45	105,53	100,68	103,65
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	105,69	104,12	104,69	100,08	104,13
	3) Angkutan Laut	107,93	104,75	105,81	103,41	101,61
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	105,95	105,28	102,20	101,14	102,51
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	112,66	108,65	122,29	94,38	101,69
	6) Jasa Penunjang Angkutan	105,73	106,25	106,42	105,26	110,70
	b. Komunikasi	108,46	107,48	107,00	125,59	120,10
	1) Pos dan Telekomunikasi	108,17	107,55	107,06	125,65	119,38
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	114,17	106,25	105,92	124,45	133,99
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	107,85	105,38	104,79	103,49	107,95
	a. Bank	108,55	105,69	104,85	103,05	108,55
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	107,37	104,25	102,63	104,47	113,73
	c. Jasa Penunjang Keuangan		-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	107,96	105,65	105,30	103,59	106,87
	e. Jasa Perusahaan	106,63	105,35	105,85	102,39	102,21
9.	JASA-JASA	107,48	106,31	106,30	109,36	106,54
	a. Pemerintahan Umum	107,42	106,45	107,27	113,18	107,80
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	107,42	106,45	107,27	113,18	107,80
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya		-	-	-	-
	b. Swasta	107,64	105,97	103,94	99,82	102,98
	1) Sosial Kemasyarakatan	107,12	104,75	103,08	104,53	109,26
	2) Hiburan dan Rekreasi	106,82	106,25	103,50	101,45	106,36
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	107,85	106,35	104,24	98,23	100,66
P D R B		105,82	105,95	106,46	104,93	104,04

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 9. Pendapatan Regional dan Pendapatan Regional Perkapita Provinsi Bengkulu Tahun 2005 – 2009

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
I. ATAS DASAR HARGA BERLAKU						
1.	PDRB Pada harga pasar (Juta Rupiah)	10.134.451	11.397.004	12.874.344	14.502.902	15.532.607
2.	Penyusutan (Juta rupiah)	480.405	556.487	635.413	709.346	815.748
3.	PDRN Pada harga pasar (Juta rupiah)	9.654.046	10.840.517	12.238.931	13.793.556	14.716.859
4.	Pajak tak langsung neto (Juta rupiah)	161.976	185.389	207.642	234.913	264.054
5.	PDRN atas dasar biaya faktor produksi /pendapatan regional (juta rupiah)	9.492.070	10.655.128	12.031.289	13.558.643	14.452.805
6.	PDRB Perkapita (Rupiah)	6.512.486	7.161.581	7.963.530	8.832.887	9.318.148
7.	Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	6.099.685	6.695.404	7.442.051	8.257.792	8.670.364
II. ATAS DASAR HARGA KONSTAN 2000						
1.	PDRB Pada harga pasar (juta rupiah)	6.239.364	6.610.626	7.037.404	7.384.029	7.682.081
2.	Penyusutan (juta rupiah)	308.396	326.738	346.017	363.310	403.451
3.	PDRN Pada harga pasar (juta rupiah)	5.930.968	6.283.888	6.691.387	7.020.719	7.278.630
4.	Pajak tak langsung neto (juta rupiah)	115.072	121.691	129.448	135.628	130.595
5.	PDRN atas dasar biaya faktor produksi /pendapatan regional (juta rupiah)	5.815.896	6.162.197	6.561.939	6.885.091	7.148.035
6.	PDRB Perkapita (Rupiah)	4.009.469	4.153.945	4.353.043	4.497.189	4.608.548
7.	Pendapatan regional Perkapita (Rupiah)	3.737.345	3.872.164	4.058.941	4.193.314	4.288.169
III	Penduduk pertengahan tahun (J i w a)	1.556.157	1.591.409	1.616.663	1.641.921	1.666.920

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 10. Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha Tahun 2005 - 2009

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	164,33	174,05	187,14	202,47	204,94
	a. Tanaman Bahan Makanan	168,42	176,83	188,58	207,92	221,43
	b. Tanaman Perkebunan	140,99	150,53	166,63	154,56	137,22
	c. Peternakan	178,89	190,99	208,55	237,89	245,19
	d. Kehutanan	170,47	181,27	189,32	245,90	264,99
	e. Perikanan	200,94	214,72	225,60	281,95	312,57
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	163,36	175,08	185,19	192,79	200,38
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	162,96	174,09	184,64	192,20	200,41
	c. Penggalian	165,41	180,12	188,21	195,88	200,27
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	156,87	168,90	178,77	193,36	199,13
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	156,87	168,90	178,77	193,36	199,13
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	160,49	172,73	182,88	197,83	203,51
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	147,13	156,89	168,68	174,52	203,50
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	147,77	157,06	175,35	192,71	200,06
	4) Kertas dan Barang Cetak	150,17	158,19	166,30	173,89	178,93
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	147,18	159,72	162,21	176,37	182,32
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	135,70	147,64	154,70	178,91	187,45
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	144,80	156,27	172,71	176,75	178,85
	9) Barang Lainnya	137,42	149,66	169,34	180,19	183,26
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	182,47	191,37	201,02	204,69	206,67
	a. Listrik	205,12	213,40	228,81	231,09	232,20
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	167,04	176,03	181,54	185,15	188,15
5.	BANGUNAN	166,30	177,91	191,33	201,20	206,25

Lanjutan Tabel : 10

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	158,05	167,49	177,86	193,75	209,54
	a. Perdagangan Besar & Eceran	158,55	167,85	178,38	194,73	211,10
	b. Perhotelan	184,04	194,35	199,02	207,39	209,38
	c. Restoran	148,00	159,61	167,18	175,86	184,23
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	176,26	185,91	194,38	205,93	207,99
	a. Pengangkutan	176,39	186,00	194,37	206,68	209,59
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	185,43	195,52	203,54	217,75	220,61
	3) Angkutan Laut	153,68	162,48	172,26	179,84	182,23
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	156,06	163,17	178,54	185,05	187,40
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	142,47	150,61	164,42	176,64	182,31
	6) Jasa Penunjang Angkutan	148,60	157,54	163,02	168,08	168,90
	b. Komunikasi	173,92	184,33	194,58	196,16	189,72
	1) Pos dan Telekomunikasi	174,52	184,87	191,45	193,95	188,71
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	162,78	174,16	254,21	238,73	206,97
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	162,36	170,52	177,25	187,89	191,81
	a. Bank	167,86	177,32	180,33	187,39	195,05
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	149,74	158,54	163,02	170,83	173,64
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	165,71	172,44	181,54	195,18	198,23
	e. Jasa Perusahaan	155,57	166,17	173,27	182,67	185,65
9.	JASA-JASA	155,79	166,80	173,31	183,42	187,87
	a. Pemerintahan Umum	155,25	166,85	173,47	184,93	189,25
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	155,25	166,85	173,47	184,93	189,25
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. S w a s t a	157,09	166,67	172,92	179,13	183,75
	1) Sosial Kemasyarakatan	159,22	166,37	170,56	175,78	181,61
	2) Hiburan dan Rekreasi	155,71	163,18	170,15	174,74	177,00
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	156,48	166,97	173,83	180,52	184,96
	P D R B	162,43	172,40	182,94	196,41	202,19

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

Tabel 11. Laju Implisit PDRB Provinsi Bengkulu menurut Lapangan Usaha, Tahun 2005 – 2009

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	PERTANIAN	18,83	5,91	7,52	8,19	1,22
	a. Tanaman Bahan Makanan	14,83	4,99	6,64	10,26	6,50
	b. Tanaman Perkebunan	26,35	6,77	10,70	-7,25	-11,22
	c. Peternakan	19,15	6,76	9,20	14,07	3,07
	d. Kehutanan	17,56	6,33	4,44	29,88	7,76
	e. Perikanan	19,69	6,85	5,07	24,98	10,86
2.	PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	21,88	7,17	5,77	4,11	3,94
	a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
	b. Pertambangan Tanpa Migas	22,20	6,83	6,06	4,09	4,27
	c. Penggalian	20,32	8,90	4,49	4,07	2,24
3.	INDUSTRI PENGOLAHAN	21,36	7,67	5,84	8,16	2,98
	a. Industri Migas	-	-	-	-	-
	1) Pengilangan Minyak Bumi	-	-	-	-	-
	2) Gas Alam Cair	-	-	-	-	-
	b. Industri Tanpa Migas	21,36	7,67	5,84	8,16	2,98
	1) Makanan, Minuman dan Tembakau	21,47	7,63	5,88	8,18	2,87
	2) Tekstil, Barang Kulit dan Alas Kaki	14,45	6,63	7,52	3,46	16,61
	3) Barang Kayu & Hasil Hutan Lainnya	20,61	6,29	11,65	9,90	3,82
	4) Kertas dan Barang Cetak	20,65	5,34	5,13	4,57	2,90
	5) Pupuk, Kimia dan Barang Dari Karet	22,09	8,52	1,56	8,73	3,37
	6) Semen & Barang Galian Bukan Logam	10,36	8,80	4,79	15,64	4,77
	7) Logam Dasar Besi dan Baja	-	-	-	-	-
	8) Alat Angkutan, Mesin & Peralatannya	20,89	7,92	10,52	2,34	1,19
	9) Barang Lainnya	16,54	8,91	13,15	6,41	1,70
4.	LISTRIK GAS DAN AIR BERSIH	12,33	4,88	5,04	1,82	0,97
	a. Listrik	13,92	4,04	7,22	1,00	0,48
	b. Gas Kota	-	-	-	-	-
	c. Air Bersih	-	-	-	-	-
5.	BANGUNAN	20,61	6,98	7,55	5,16	2,51

Lanjutan Tabel : 11

(Persen)

NO	SEKTOR	2005	2006	2007*	2008**	2009***
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
6.	PERDAGANGAN, HOTEL DAN RESTORAN	17,06	5,98	6,19	8,93	8,15
	a. Perdagangan Besar & Eceran	17,51	5,87	6,28	9,16	8,41
	b. Perhotelan	12,09	5,60	2,41	4,20	0,96
	c. Restoran	10,48	7,84	4,75	5,19	4,76
7.	PENGANGKUTAN DAN KOMUNIKASI	25,93	5,48	4,55	5,95	1,00
	a. Pengangkutan	26,59	5,45	4,50	6,33	1,41
	1) Angkutan Rel	-	-	-	-	-
	2) Angkutan Jalan Raya	28,92	5,44	4,10	6,98	1,32
	3) Angkutan Laut	20,90	5,72	6,03	4,40	1,33
	4) Angkutan Sungai, Danau & Penyeberangan	26,64	4,55	9,42	3,64	1,27
	5) Angkutan Udara/Penerbangan	15,54	5,71	9,17	7,43	3,21
	6) Jasa Penunjang Angkutan	12,66	6,02	3,47	3,11	0,48
	b. Komunikasi	15,26	5,99	5,56	0,81	-3,28
	1) Pos dan Telekomunikasi	15,42	5,93	3,56	1,30	-2,70
	2) Jasa Penunjang Komunikasi	12,43	6,99	45,96	-6,09	-13,31
8.	KEUANGAN, PERSEWAAN & JASA PERSHN	12,11	5,03	3,94	6,01	2,09
	a. Bank	17,27	5,64	1,70	3,91	4,09
	b. Lembaga Keuangan Tanpa Bank	8,56	5,88	2,82	4,79	1,65
	c. Jasa Penunjang Keuangan	-	-	-	-	-
	d. Sewa Bangunan	10,72	4,06	5,28	7,51	1,56
	e. Jasa Perusahaan	13,03	6,82	4,27	5,43	1,63
9.	JASA-JASA	13,60	7,07	3,90	5,83	2,42
	a. Pemerintahan Umum	12,57	7,47	3,96	6,61	2,34
	1) Adm. Pemerintahan & Pertahanan	12,57	7,47	3,96	6,61	2,34
	2) Jasa Pemerintahan Lainnya	-	-	-	-	-
	b. Swasta	16,14	6,10	3,75	3,59	2,58
	1) Sosial Masyarakat	10,72	4,49	2,52	3,06	3,31
	2) Hiburan dan Rekreasi	8,11	4,80	4,27	2,70	1,29
	3) Perorangan dan Rumah Tangga	18,59	6,70	4,11	3,85	2,46
PDRB		18,16	6,14	6,11	7,36	2,94

Keterangan : *) Angka Sementara **) Angka Sangat Sementara ***) Angka Sangat Sangat Sementara

D A T A

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI BENGKULU
Jl. Adam Malik Km.8 Bengkulu 38225 ☎ (0736) 349117-118
Fax. (0736)349115, E - mail : bpsbengkulu@gmail.com